

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan studi kasus asuhan kebidanan pada Balita terhadap An.Mdi PMB Siti Rusmiati,S.STLampung Selatan, maka penulis menyimpulkan:

1. Identifikasi data dasar

Ny. P datang ke PMB Siti Rusmiati,S.ST ingin memeriksakan anaknya An.M usia 19 bulan 15 hari, ibu mengatakan khawatir karena sudah beberapa minggu An.M mengalami penurunan nafsu makan, studi kasus penatalaksanaan asuhan kebidanan pada An.M dilakukan sesuai dengan pengumpulan data subjektif dan data objektif serta melakukan pemeriksaan sesuai dengan keluhan dan kondisi anak dengan menggunakan terapi pijat tui na untuk meningkatkan nafsu makan terhadap An.M.

2. Identifikasi diagnosa

Berdasarkan identifikasi data dasar diperoleh diagnosa yaitu An.M usia 19 bulan 15 hari dengan penurunan nafsu makan.

3. Antisipasi masalah potensial

Pada kasus An.M usia 19 bulan 15 hari dengan kasus penurunan nafsu makan jika tidak ditangani dengan segera maka akan menyebabkan masalah potensial yaitu penurunan berat badan terhadap An.M dan anak akan rewel saat lapar, jika tidak segera ditangani maka pemenuhan kebutuhan fisik atau biologis anak akan berdampak pada sistem imunitas tubuh anak balita sehingga daya tahan tubuhnya tidak terjaga dengan baik dan akan mudah terserang penyakit.

4. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan tindakan segera

Pada kasus An.M ini dibutuhkan tindakan segera untuk mengatasi dan mencegah penurunan nafsu makan karena jika tidak ditangani segera maka akan menyebabkan masalah potensial pada anak yaitu dengan memberikan

edukasi kepada Ny. P selaku ibu dari An.M dan juga memberikan Asuhan terapi pijat tui na terhadap An.M untuk menambah nafsu makan.

5. Rencana tindakan

Rencana tindakan yang akan diberikan pada An.M yaitu melakukan pemeriksaan fisik terhadap balita, memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang penyebab, gejala, penanganan dan pencegahan terjadinya penurunan nafsu makan, mengajarkan kepada ibu cara melakukan terapi pijat tui na dan akan dilakukan pemeriksaan berlanjut terhadap An.M.

6. Melaksanakan asuhan kebidanan

Pada kasus ini penulis memberikan tindakan yang dilaksanakan pada kunjungan pertama pada tanggal 26 Februari 2021, melakukan pemeriksaan fisik pada An.M dan memberitahu kepada ibu dan keluarga bahwa An.M mengalami penurunan nafsu makan, menganjurkan kepada ibu untuk tetap membujuk anak makan, dan memberikan terapi pijat tui na sehari sekali, dan melakukan pemeriksaan berlanjut. Pada kunjungan kedua pada tanggal 15 Maret 2021 ibu mengatakan nafsu An.M masih mengalami penurunan. Serta menjelaskan kepada ibu bahwa masa kanak-kanak adalah masanya bermain dan anak-anak sangat menikmati masa bermainnya kemudian menganjurkan kepada ibu untuk memberikan makanan kepada anak sambil bermain agar anak-anak senang, dan membuat makanan agar lebih bervariasi. Selanjutnya kunjungan ketiga pada tanggal 22 Maret 2021 ibu mengatakan nafsu makan anak sudah mulai meningkat dan menganjurkan kepada ibu untuk tetap membujuk anak makan, kunjungan keempat pada tanggal 10 April 2021 dilakukan kembali pemeriksaan fisik dan diperoleh hasil pemeriksaan bahwa keadaan umum anak normal dan ibu mengatakan bahwa nafsu makan anak sudah meningkat anak makan 3x/hari dan selalu menghabiskan makanannya dan diperoleh hasil kenaikan berat badan sebesar 0,5 kg selama dilakukan terapi pijat tui na.

## 7. Evaluasi asuhan kebidanan

Pada saat kunjungan pertama pada tanggal 26 Februari 2021 setelah dilakukan pemeriksaan fisik, ibu dari An.M diberikan edukasi dan cara mengatasi penurunan nafsu makan, ibu mengerti dan ingin melakukan saran untuk mengatasi penurunan nafsu makan terhadap anaknya agar nafsu makan anaknya semakin meningkat. Kunjungan kedua 15 Maret 2021 dilakukan kembali pemeriksaan fisik dan diperoleh hasil pemeriksaan bahwa nafsu makan An.M masih berkurang, kunjungan ketiga 22 Maret 2021 ibu mengatakan nafsu makan anaknya sudah mulai meningkat ibu merasa senang dan akan rutin memberikan terapi pijat tui na terhadap anaknya, kunjungan keempat dilakukan kembali pemeriksaan fisik dan menjelaskan kepada Ny.P bahwa hasil pemeriksaan nya normal, dan ibu mengatakan nafsu makan anak semakin meningkat anak sudah mau menghabiskan makanannya. Pada ibu An.M dianjurkan untuk tetap memberikan makan yang bergizi dan memberitahu bahwa pijat tui na tidak usah di terapkan lagi secara rutin tetapi boleh sesekali dilakukan untuk mencegah kembali terjadinya penurunan nafsu makan terhadap An.M. Jadi, secara keseluruhan ibu mengerti tentang edukasi yang diberikan dan sudah menerapkan terapi pijat tui na untuk menambah nafsu makan terhadap balita.

## B. SARAN

### 1. Bagi PMB Siti Rusmiati,S.ST

Dalam rangka penerapan asuhan kebidanan pada kasus anak balita dengan melakukan terapi pijat tui na untuk menambah nafsu makan terhadap balita. Dan diadakan edukasi mengenai penyebab, gejala, pencegahan dan juga penanganan penurunan nafsu makan dengan terapi pijat tui na secara rutin supaya kejadian penurunan nafsu makan ruam dapat diminimalisir.

### 2. Bagi institusi pendidikan

Dalam pengajarannya, tim dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan pada Balita dan dapat memberikan informasi mengenai terapi pijat tui na untuk menambah nafsu makan terhadap balita.

3. Bagi penulis lain

Data ini dapat digunakan sebagai data dasar maupun referensi tambahan untuk pemberian asuhan pada balita yang mengalami penurunan nafsu makan selanjutnya.